

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya.<sup>1</sup>

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah field research atau penelitian lapangan dengan memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah pertama, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Kedua, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Ketiga, diharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.<sup>2</sup>

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian di wilayah kabupaten Pangkep Kec. Bungoro, Sulawesi Selatan dan waktu penelitian kurang lebih 2 bulan.

##### 3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.2.1.1 Sejarah singkat berdirinya Usaha jambu mente Milik H.Amir Ramli

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.30.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,1996), h.115.

Usaha jambu mente milik H.Amir Ramli ini bergerak di bidang Produksi dan perdagangan dimana iya memproduksi kacang mente dan mejualnya kepada pedagang yang didirikan pada tahun 1982 yang berlokasi di Talappasa Kel. Bori Appaka Kec. Bungoro Kab.Pangkep .

Awal mulanya bapak H.Amir Ramli adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan beliau kemakassar dan kembali lagi kekampung halamannya yaitu Kab. Pangkep Pada saat Awal awal dia tinggal Kab. Pangkep dia membuat gubuk gubuk kecil untuk ditinggalinya bersama sang istri, Karena dirinya hanya pengangguran yang tidak mempunyai pekerjaan, H.Amir Ramli pergi mencari kerja kepasar, kadang iya menjual telur atau menjual ayam dipasar sehingga bisa mencukupi kebutuhannya sehari hari.

Pada suatu waktu Bapak H.Amir Ramli bertemu dengan kawan lamanya yang kebetulan bercerita dan memprospek tentang jambu mente' dimana dirinya ditawarkan untuk menjadi pedagang dan pengupas mente. Beliau menerima tawaran dari kawan lamanya tersebut dan memulai Merintis usahanya sedikit demi sedikit tanpa modal yang iya keluarkan, beliau hanya meminjam jambu mente' dari pengepul kemudian di dikupasnya mente itu bersama dengan istrinya sampai selesai, kemudian dijualnya lah jambu mente' yang selesai di kupas itu kepada pedagang pedagang dipasar hingga laku terjual. setelah semua kacang mente laku terjual beliau membayar utangnya kepada pengepul yang iya tempati mengambil jambu mente', kemudian keuntungan dari hasil penjualannya terus iya putar lagi, dan dikembangkan.

Pada tahun 1983 usaha beliau sudah berkembang dan mulai mempekerjakan buruh dengan skala kecil, akan tetapi pada saat itu juga ada cabang dari perusahaan asing yang masuk dan bergerak di bidang perdagangan jambu mente juga yang berlokasi di Kec. Minasatene Kab.Pangkep dan mulai

memasuk kawasan dimana iya melakukan perdagangan dan melakukan usaha. Beliau tak berputus asa sampai Akhirnya akhirnya bertahan sudan sudah besar hingga sekarang

Menurut H.Amir Ramli Selaku pemilik usaha beliau mengatakan bahwa Persaingan usaha di bidang perdagangan Jambu mente' ini sangat ketat karena adanya perusahaan Asing yang juga bergerak dibidang usaha yang sama seperti miliknya. Pemilik usaha mengatakabn "itulah kekalahan saya sebagai pengusaha lokal, karena pesaing saya perusahaan dari luar" beliau hanya mengambil jambu mente dari pengepul dan membayarnya dengan dicicil, sedangkan perusahaan asing tersebut membeli jambu mente dengan cara kontan dengan berskala besar, tapi beliau terus bekerja keras tanpa putus ada dalam membangun usahanya sampai besar dan berkembang seperti sekarang. Hingga saat ini H.Amir Ramli Selaku pemilik usaha sudah mempunyai buruh pakkalakatti kurang lebih 400 buruh/pekerja dari kecamatan berbeda yang ada di Kabupaten Pangkep.

### 3.2.1.2 Kecamatan Bungoro

Bungoro adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kepulauan Pangkajene, Sulawesi Selatan, Indonesia. Luasnya mencapai 90,12 km<sup>2</sup> atau 8,10 % dari luas wilayah Kabupaten Pangkep secara keseluruhan. Untuk mencapai kecamatan ini dapat ditempuh 2 km dari ibu kota kabupaten, Pangkajene.

#### 3.2.1.2.1 Sejarah Kecamatan Bungoro

Pada masa pemerintahan kekaraengan, Distrik Bungoro dikepalai oleh seorang Karaeng dan didampingi oleh 18 kepala kampung, seorang diantaranya bergelar Loho, seorang bergelar Jennang, tujuh orang bergelar Lo'mo dan delapan orang yang bergelar Matowa . Ornamennya (arajangnya) terdiri dari selembat bendera yang dinamai Cinde, yang kemunculannya dianggap dari langit lalu turun

ke sebuah bukit yang bernama Cinde. Pusaka kekaraengan Bungoro lainnya adalah sebilah sonri (kelewang) dan tombak yang dinamai Masolo.

Sebagaimana halnya dengan Barasa (Pangkajene) dalam permulaan Abad XVII, Bungoro jatuh ke dalam kekuasaan Kerajaan Gowa. Dalam tahun 1667, Bungoro bebas dari kekuasaan Gowa dan dimasukkan oleh Belanda ke dalam apa yang dikatakan Noorderprovincien. Dalam tahun 1824 semasa pemerintahan La Palowong Daeng Pasampo di Bungoro, sebahagian dari kekaraengan ini ditempatkan di bawah pemerintahan Daeng Sidjalling, saudara dari La Palowong Daeng Pasampo. Bahagian yang dikuasai dan diperintah oleh Daeng Sidjalling itu dinamai “Tala’ju” atau “Bungoro Riwawo”, yang terdiri dari Kampung Salebbo (tempat kedudukan dari Karaeng), Barue’, Lampangang, Campagayya dan Landea. (Makkulau, 2008).

Sewaktu regent (Karaeng) Bungoro yang bernama La Mallantingang Daeng Pabeta dalam tahun 1668 berhenti dari jabatannya, anaknya yang bernama La Pabbicara Daeng Manimbangi masih kecil. Oleh karenanya, Kepala Regent Labakkang yang bernama La Mannaggongang Daeng Pasawi ditunjuk oleh Pemerintah Hindia Belanda selaku pejabat regent Bungoro untuk sementara waktu. (Makkulau, 2008). Dalam Tahun 1893, La Pabbicara Daeng Manimbangi tersebut diangkat menjadi Kepala Regent Bungoro. Dalam tahun 1906 kepala regent ini diasingkan ke Padang (Sumatra Barat) oleh Belanda karena dianggap berbahaya bagi keamanan dan ketenteraman di Sulawesi Selatan berdasarkan Surat Penetapan Pemerintah Hindia Belanda tanggal 16 Februari 1906 No. 26. Olehnya itu menurut Surat Penetapan Pemerintah Hindia Belanda tertanggal 30 Juni 1906 No. 34 (Stbl No. 309), Keregengnan Bungoro dihapuskan dan digabungkan pada Keregengnan Pangkajene.

Dalam Tahun 1918 Bungoro dikembalikan menjadi Kekaraengan tersendiri menurut Surat Penetapan Gubernur Celebes dan daerah – daerah takluknya tertanggal 1 Mei 1918 No. 86 / XIX sambil menunggu pengesahan dari Pemerintah Pusat Hindia Belanda. Pada masa itu yang menjadi Karaeng Bungoro adalah La Tambi, kemudian dia digantikan oleh La Dolohae Daeng Palallo. Selanjutnya La Dolohae Dg Palallo digantikan oleh Andi Mustari yang juga merupakan Camat pertama di Bungoro.

### 3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengarah pada kajian sistem pengupahan pengusaha jambu mente' Terhadap Buruh *Pakkalakatti* Di Bungoro Kab. Pangkep (Analisis Hukum Ekonomi Islam).

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden ataupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>3</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>4</sup> Dengan kata lain diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara tentang analisis etika bisnis tentang jual beli jeruk sistem pengepul di Padanglampe. Data primer dalam hal ini diperoleh dari sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti.

---

<sup>3</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Daklam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

<sup>4</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset,1983),h.55.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.<sup>5</sup> data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh tidak langsung serta melalui media perantara. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

- a. Kepustakaan
- b. Internet

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data. Peneliti terlibat langsung di lokasi untuk mendapatkan data-data yang kongkret yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan ini adalah;

#### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara yang dilakukan dalam metode kualitatif cenderung tidak formal seperti obrolan-obrolan ringan. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara. Data penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu pemilik pabrik dan buruh/ karyawan. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan, diantaranya terdiri dari 1 orang pemilik usaha dan 3 orang buruh atau pekerja.

#### b. Observasi

---

<sup>5</sup>Zainuddi Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>6</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terkait dengan masalah sistem upah buruh pabrik gabah di Baranti Kab. Sidrap.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti. Secara detail bahan dokumentasi terbagi beberapa macam yaitu, kamera, alat perekam suara, dll.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penginderaan (*Description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.<sup>8</sup> Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai sesuatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang

---

<sup>6</sup>Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Kurnia Alam Semesta, 2002), h.32

<sup>7</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), h. 158.

<sup>8</sup>Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metedeologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

bersangkutan.<sup>9</sup> Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam peneliti, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian data (*data display*)

Dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

---

<sup>9</sup>Saifuddin Azwar, *Metedologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h.40.